

Efikasi Peserta Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Melakukan Asesmen Diagnostik (ADi): Kasus Calon Guru Bahasa Indonesia

Ramly^{1*}

Azis²

Muhammad Fajar B³

¹²³ Universitas Negeri Makassar

¹ ramly84@unm.ac.id

² azis@unm.ac.id

³ fajarb@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengelaborasi efikasi peserta Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPGPRAJAB) sebagai bentuk dukungan yang diberikan oleh program Pendidikan Profesi Guru terhadap pelaksanaan ADi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi diri peserta PPGPRAJAB tentang kompetensi ADi yang mereka miliki dan mengungkap komitmen mereka untuk melaksanakan ADi pascaprogram. Populasi penelitian adalah peserta PPGPRAJAB Bahasa Indonesia yang mengikuti Pendidikan di Universitas Negeri Makassar sebanyak 169 orang. Sampel sebanyak 60 orang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang didistribusikan dengan *google form*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta PPGPRAJAB memiliki persepsi diri bahwa mereka kompeten untuk melaksanakan ADi dan mereka juga berkomitmen untuk melaksanakan ADi dengan baik dalam kegiatan mengajar yang mereka jalani. Disimpulkan bahwa peserta PPGPRAJAB akan menambah ketersediaan guru yang mampu menjalankan ADi dengan baik.

Kata kunci: *asesmen diagnostik, prajabatan, efikasi, persepsi, calon guru*

Pendahuluan

Urgensi penelitian ini adalah mengelaborasi efikasi peserta Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPGPRAJAB) untuk memberikan dukungan kepada pengimplementasian asesmen diagnostik (ADi) dalam pembelajaran. Desiminasi konsepsi ADi dan penerapannya dalam pembelajaran telah dilakukan kepada peserta program. Salah satu kelompok bidang studi peserta adalah Bahasa Indonesia yang berada di Universitas Negeri Makassar. Sebaliknya, peserta beradaptasi terhadap pelaksanaan ADi dengan menyerap informasi dalam program melalui pendalaman konsep dengan sistem *blended* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah.

Dukungan yang diberikan oleh PPGPRAJAB ditelusuri melalui persepsi diri peserta tentang kompetensi ADi yang mereka miliki dan komitmen untuk melaksanakannya pascaprogram. Informasi tersebut dibutuhkan karena peserta merupakan calon guru Bahasa Indonesia yang pada gilirannya menghadapi tugas melaksanakan ADi. Dalam konteks Indonesia ADi sudah dikenal sejak lama dalam pembelajaran. Sepuluh tahun terakhir penerapannya mendapat perhatian lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya. Hal tersebut dimulai saat berlakunya Kurikulum 2013 dan lebih menonjol saat Kurikulum Merdeka (KM) digunakan tahun 2022 setelah diluncurkan pertama kali tahun 2021.

Secara keseluruhan penerapan ADi saat ini belum optimal. Hambatan dalam penerapan ADi dipicu oleh faktor fundamental pada guru mulai dari ketidakpahaman esensinya, cara penyusunannya, validitasnya, sampai pada interpretasi hasilnya (Andini, S, dkk., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan kesulitan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara produktif sebagai modus pembelajaran yang harus diterapkan dalam KM saat ini. Pembelajaran tersebut meliputi pembelajaran '*developmentally appropriate practise* (DAP), pembelajaran tanggap budaya '*culturally responsive teaching* (CRT) (Hernandez, A., & Burrows, K.,2021), dan pembelajaran pada level yang sesuai '*teaching at the right level* (TaRL) (Hadiawati, dkk., 2024).

Permasalahan dalam menerapkan ADi memerlukan penanganan sungguh-sungguh sebab kendala yang terjadi melibatkan sekolah dalam jumlah besar. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) ADi telah dilaksanakan di satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka (KM). Jangkauan wilayah KM secara nasional tidak kurang dari 514 kabupaten di 34 provinsi dengan melibatkan satuan pendidikan dalam negeri sebanyak 292.268 berikut satuan pendidikan di luar negeri sebanyak 130 (BSKAP, 2023). Hal tersebut mengindikasikan betapa rumitnya permasalahan dalam penerapan ADi bukan hanya karena bersifat fundamental melainkan juga masif.

Sebagian besar kunci keberhasilan penerapan ADi terletak di tangan guru. Kait-mengait di antara berbagai variabel, seperti sulitnya melaksanakan karena kesalahan mengidentifikasi pengetahuan prasyarat yang berakibat ketidakpercayaan pada struktur isi instrumen, lalu menyebabkan kesulitan berikut dalam menginterpretasi hasilnya, pada akhirnya semua bertumpu pada guru. Peserta PPGPRAJAB termasuk kelompok yang menentukan kualitas penerapan ADi sebab mereka adalah calon guru bahkan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam status peserta program Praktik Pengalaman Lapangan sebagai bagian dari program PPGPRAJAB yang mereka jalani.

Peran guru dalam pelaksanaan ADi sangat penting karena mereka menjalankan berbagai fungsi seperti melakukan pemilihan butir pertanyaan secara sangat berhati-hati, memberikan umpan balik, menyediakan petunjuk (Aringka Y, Perpisa, L , Siska, 2023). Sebaliknya, ADi diperlukan karena terdapat perbedaan sosial ekonomi peserta didik yang harus dilayani dengan cara yang disesuaikan (Bah, 2023). ADi dilakukan baik sebelum maupun setelah pembelajaran (Iskak, dkk., 2023)

Penelitian tentang ADi selama ini belum pernah mengaitkan dengan pelaksanaan program Pendidikan guru atau calon guru. Sejak tahun 2007 telah dilakukan penelitian tentang ADi yang menelaah pemodelan ADi yang pernah dilakukan sebelumnya. Berkaitan dengan pelaksanaan, telah digunakan Panduan Pelaksanaan ADi sebagai acuan berikut Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang juga di dalamnya diatur tata laksana ADi (Hasna, Sayyidatul, Mira Azizah, Espiyati, 2023; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Pelatihan penyusunan instrumen ADi pun telah dilaksanakan untuk memastikan pelaksanaannya di sekolah berjalan dengan baik (Supriyadi, dkk., 2022). Penelitian tentang ADi nonkognitif dalam konteks penilaian untuk melacak dinamika psikososial peserta didik telah dilaporkan pula hasilnya dan ternyata meningkatkan motivasi serta terkait dengan kebijakan sekolah (Rahman, Khaidir, Deci Ririen, 2023). Pengaitan ADi dengan teknologi juga telah dilakukan bukan hanya pada pemanfaatan melainkan juga telah dihasilkan penelitian untuk itu (Lu, Shaohua, [Chekwube B. Eloanyi](#), [Chijioke J. Olelewe](#), 2023)

Ketiadaan penelitian tentang kaitan program pelatihan dengan pelaksanaan ADi menyebabkan sulitnya menelusuri potensi program yang berkaitan dengan keguruan sebagai penyedia sumber daya yang dapat diharapkan memperluas jangkauan

implementasi ADi. Akan tetapi, secara sepihak telah dihasilkan penelitian yang menunjukkan kondisi negatif suatu pelatihan. Ada pengalaman pelatihan guru yang konservatif dapat membatasi kemampuan inovatif guru pemula, dengan banyak dari mereka merasa terjebak dalam metode yang sudah ketinggalan zaman dan tidak dapat mengembangkan keterampilan mereka secara optimal (Zemouchi, 2022).

Pada saat yang sama, penataan dan evaluasi agenda pelatihan terutama yang berorientasi pada pendidikan guru seperti PPGPRAJAB sulit dilaksanakan dengan baik. Padahal permasalahan ADi seperti keterbatasan sumber daya dan pengetahuan guru telah disarankan untuk ditanggulangi melalui pelatihan guru berkelanjutan dan penggunaan teknologi sebagai upaya meningkatkan efesiansi dan efektivitas pelaksanaannya (Smith, 2020; Johnson & Matthews, 2022).

Penggunaan teknologi penting antara lain karena memungkinkan pengumpulan data yang lebih komprehensif dan analisis yang lebih mendalam sehingga ADi dapat dilakukan dengan lebih akurat dan cepat. Pelatihan dan pelibatan teknologi dapat memberi keuntungan dalam mengatasi masalah yang timbul dalam ADi, tetapi pelatihan juga tidak selalu berjalan dengan mulus. Situasi yang dilematis tersebut memicu perlunya dilakukan penelitian tentang persepsi diri peserta PPGPRAJAB Bahasa Indonesia tentang ADi untuk memastikan apakah mereka sebenarnya berpotensi menambah deretan guru yang diliputi permasalahan dalam upaya mereka menerapkan ADi saat menjadi guru atau tidak. Penelitian ini menjawab pertanyaan tersebut dengan berfokus pada dua pertanyaan penelitian, yaitu (1) Bagaimanakah kompetensi ADi yang dimiliki peserta PPGPRAJAB Bahasa Indonesia menurut persepsi diri mereka? (2) Bagaimanakah komitmen peserta PPGPRAJAB Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan ADi pascaprogram?

Penelitian ini penting karena menyangkut citra diri peserta program yang diinisiasi oleh negara sehingga hasilnya berguna untuk mengevaluasi program. Penelitian ini juga penting karena mengeksplorasi komitmen calon guru Indonesia masa depan yang merupakan faktor fundamental dalam penyiapan sumber daya manusia pada bidang pendidikan.

Metode

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan survei deskriptif tentang persepsi diri untuk melakukan ADi calon guru muda Bahasa Indonesia yang merupakan peserta PPGPRAJAB.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta PPGPRAJAB Bidang Studi Bahasa Indonesia sebanyak 169 orang yang mengikuti pendidikan tahun 2023 dan 2024 di Universitas Negeri Makassar. Populasi tersebut dipilih karena mereka berada dalam masa berlakunya KM yang secara formal menerapkan ADi sebagai komponen sistem pembelajaran. Sampel sebanyak 60 orang yang dipilih secara acak. Kelompok tersebut dipilih sebagai basis pemilihan sampel dengan prinsip *citeris paribus*.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan isian skala linear yang didistribusikan melalui *google form*. Angket yang digunakan memuat butir-butir pertanyaan untuk menggali informasi kedua bagian rumusan masalah. Ada enam belas butir pernyataan dalam angket yang mengungkap dua pertanyaan penelitian ini,

sembilan butir untuk mengungkap kompetensi ADi peserta PPGPRAJAB berdasarkan persepsi diri mereka dan tujuh butir untuk mengungkap komitmen mereka untuk melakukan ADi pascaprogram.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif. Tabel frekuensi digunakan untuk menayangkan frekuensi dan persentase sampel dalam masing-masing kategori pilihan mereka atas skala linear persepsi mereka.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini melacak potensi peserta PPGPRAJAB Bahasa Indonesia untuk menjadi guru yang mampu melaksanakan ADi masa depan dengan dua indikator, yaitu kompetensi mereka tentang materi ADi berdasarkan persepsi diri dan komitmen untuk mengimplementasikan ADi secara konsisten di tempat kerja masing-masing.

Persepsi diri peserta PPGPRAJAB tentang kompetensi ADi

Dalam aspek kompetensi ADi peserta PPGPRAJAB ada sembilan aspek yang dipersepsikan dalam skala linear 1 sampai 5 dan meliputi persepsi bahwa program memberikan pemahaman yang komprehensif, membentuk kemampuan menjelaskan konsep dan prinsip ADi, menambah pengetahuan tentang ADi, menimbulkan rasa percaya diri dalam menerapkan ADi ke dalam pekerjaan. Hal berikutnya adalah persepsi diri peserta bahwa program memberikan praktik langsung yang memadai, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah terkait dengan ADi secara lebih efisien, memberi kemampuan menganalisis dan mengatasi tantangan dalam ADi dengan lebih baik pada kemudian hari, mendorong pemikiran kritis dan inovasi, memberi rasa puas dalam pelaksanaannya yang datanya disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Frekuensi pilihan Peserta PPGPRAJAB pada Skala Persepsi tentang kompetensi ADi yang mereka miliki

	Valid	Frequency									Percent								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.00						1										1.7			
3.00		8	4	2	8	4	6	4	3	4	13.3	6.7	3.3	13.	6.7	10.	6.7	5.0	6.7
4.00		13	31	9	24	20	27	30	13	21	21.7	51.7	15.0	40.	33.	45.	50.	21.	35.
5.00		39	25	49	28	36	26	26	44	35	65.0	41.7	81.7	46.	60.	43.	43.	73.	58.
Total		60	60	60	60	60	60	60	60	60	100.	100.	100.	10	10	10	10	10	10
											0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0

P1. memberikan pemahaman yang komprehensif

P2. mampu menjelaskan konsep dan prinsip

P3. menambah pengetahuan tentang ADi

P4. menimbulkan rasa percaya diri dalam menerapkan ADi ke dalam pekerjaan

P5. memberikan praktik langsung yang memadai.

P6. meningkatkan keterampilan pemecahan masalah terkait dengan ADi secara lebih efisien.

- P7. memberi kemampuan menganalisis dan mengatasi tantangan dalam ADi dengan lebih baik pada kemudian hari
- P8. mendorong pemikiran kritis dan inovasi.
- P9. memberi rasa puas dalam pelaksanaannya

Sebagian besar peserta yaitu 65 persen mengakui dengan tingkatan tertinggi bahwa PPGPRAJAB memberikan pemahaman yang komprehensif. Pengakuan yang sama dengan tingkatan lebih rendah datang dari 21.7 persen peserta. Pada dasarnya kelompok tersebut juga merasakan bahwa program memberi pemahaman yang komprehensif meskipun tingkatan pengakuannya tidak sebaik kelompok mayoritas. Hasil tersebut diikuti oleh kemampuan peserta untuk mentransfer materi ADi berdasarkan persepsi diri mereka. Data menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 51.7 persen peserta mampu menjelaskan konsep dan prinsip dengan baik. Sementara itu, 41.7 persen menunjukkan kemampuan yang lebih rendah dalam menjelaskan konsep dan prinsip yang menunjukkan bahwa dengan adanya PPGPRAJAB kelompok tersebut juga mampu menjelaskan konsep dan prinsip tetapi tidak optimal.

Data menunjukkan pula bahwa program dipersepsikan oleh peserta menambah pengetahuan tentang ADi yaitu 81.7 persen peserta atau 49 orang dari 60 orang sampel sangat setuju bahwa PPGPRAJAB menambah pengetahuan tentang ADi. Sebaliknya hanya segelintir yang tidak mempersepsi sekuat dengan kelompok yang mayoritas. Terkait dengan dampaknya terhadap rasa percaya diri, peserta secara mayoritas setuju bahwa PPGPRAJAB menimbulkan rasa percaya diri dalam menerapkan ADi ke dalam pekerjaan dengan persentase sebesar 46.7 persen, sementara 40.0 persen menunjukkan tingkatan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan kelompok tersebut tingkat pengakuannya tidak sebaik kelompok mayoritas.

Program dipersepsikan oleh 60.0 persen peserta sebagai sarana yang memberi ruang untuk praktik langsung secara memadai, tetapi secara keseluruhan peserta mempersepsi hal sama ada 93.3 persen sebab 33.3 persen di antaranya memberi persepsi positif juga meskipun kekuatannya berada di bawah kelompok mayoritas. Hasil tersebut tidak terlepas dari kemampuan peserta untuk mentransfer materi diagnostik berdasarkan persepsi yang mereka miliki.

Ternyata program dipersepsikan oleh peserta sebagai kesempatan untuk memecahkan masalah yang meliputi praktik ADi. Terdapat 88.3 persen peserta yang memiliki persepsi positif mengenai hal tersebut, tetapi 45.0 persen dengantingkat keyakinan optimal sementara 43.3 persen di bawahnya.

Persepsi peserta dalam kaitannya dengan pemecahan masalah positif karena mereka menganggap program memberi kemampuan menganalisis dan mengatasi tantangan dalam ADi dengan lebih baik pada kemudian hari. Persepsi tersebut dimiliki oleh 93.3 persen peserta, tetapi menariknya ada 50.0 persen menyetujui anggapan tersebut tidak pada tingkatan superlatif dan justru hanya 43.3 yang memberi persepsi positif secara optimal.

Peserta mempersepsi bahwa program mendorong pemikiran kritis dan inovasi. Ada 73.3 persen peserta memberikan pengakuan dengan tingkat persetujuan sangat setuju. Secara keseluruhan data persepsi peserta yang bersifat positif dalam semua aspek yang dipersepsi menimbulkan rasa puas yang tergolong ke dalam kelompok sangat menyetujui sebanyak 58.3 persen dan setuju sebanyak 35.0 persen. Ini berarti 93.3 persen peserta mempersepsi bahwa PPGPRAJAB memuaskan.

Komitmen Peserta PPGRAJAB Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan ADi Pascaprogram

Komitmen peserta untuk melaksanakan ADi pascaprogram positif dalam aspek-aspek yang dipersepsi Ada tujuh indikator untuk mengungkap komitmen tersebut yang datanya disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2 Frekuensi Peserta Menurut tingkatan skala persepsinya dalam aspek komitmen yang dipersepsi

		Frequency							Percent						
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	1	2	3	4	5	6	7
Valid	3.00	1	1	4	2	13	4	3	1.7	1.7	6.7	3.3	21.7	6.7	5.0
	4.00	10	12	18	21	33	31	25	16.7	20.0	30.0	35.0	55.0	51.7	41.7
	5.00	49	47	37	37	14	25	32	81.7	78.3	61.7	61.7	23.3	41.7	53.3
	Missing system			1							1.7				
	Total	60	60	60	60	60	60	60	100.	100.	100.	100.	100.	100.	100.
									0	0	0	0	0	0	0

A1- memberi harapan.

A2- menyarankan ke orang lain untuk ikut program sejenis.

A3- peduli terhadap beragam ADi

A4- memiliki sumber penting yang mendukung penerapan ADi

A5- secara teratur menggunakan ADi dalam melaksanakan pembelajaran.

A6- ikut serta dalam setiap aktivitas yang berkaitan ADi.

A7- berkomitmen untuk menginterpretasi hasil ADi dengan benar dalam aktivitas yang berkaitan.

Tabel 2 menunjukkan komitmen peserta PPGRAJAB untuk melakukan ADi pascaprogram yang dituangkan dalam tabel frekuensi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 60 orang sampel, 49 di antaranya atau 81.7 persen menaruh harapan bahwa praktik ADi dapat berlangsung. Sebagai bukti komitmen yang baik, peserta juga menghendaki pelibatan orang lain untuk juga merasakan pengalaman yang berkaitan dengan ADi. Terdapat 47 orang atau 78.3 persen peserta menyatakan akan mengajak orang lain ikut program sejenis dengan maksud dapat membangun wawasan ADi. Peserta juga akan meningkatkan kepedulian pada berbagai *trend* ADi dalam pelaksanaan asesmen. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan peserta sebanyak 37 orang atau 61.7 persen. Komitmen yang baik dari peserta didukung oleh sumber daya yang tersedia. Peserta sebanyak 37 orang atau 61.7 persen mengakui memiliki sumber daya penting yang mendukung penerapan ADi.

Puncak komitmen peserta yang positif ditunjukkan oleh tekad mereka melaksanakan ADi secara teratur dalam pembelajaran yang dinyatakan oleh 33 orang atau 55 persen. Komitmen yang positif juga ditunjukkan oleh kesediaan peserta untuk ikut serta dalam setiap aktivitas ADi. Ada 93.4 persen peserta mengakui komitmen tersebut yang terdiri 51.7 persen memiliki komitmen secara agak moderat dan 41.7 persen yang mengaku secara sepenuhnya. Dari keseluruhan peserta sebanyak 60 orang ada 32 orang atau 53.3 persen berkomitmen secara sepenuhnya untuk melakukan interpretasi hasil ADi secara benar dalam aktivitas yang relevan. Bersama dengan 25 orang atau 41.7 persen lainnya yang juga berkomitmen sama, tetapi lebih moderat maka 95 persen peserta ternyata berkomitmen untuk melaksanakan ADi yang baik dalam aktivitas pembelajaran mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta PPGPRAJAB menganggap telah memiliki kompetensi ADi. Anggapan tersebut merupakan akumulasi dari persepsi mereka dalam sembilan aspek yang ditanyakan dan telah tersaji dalam data hasil penelitian. Peserta PPGPRAJAB juga menunjukkan komitmen positif untuk melaksanakan ADi pada masa-masa yang akan datang dalam kegiatan pembelajaran mereka. Hal ini berarti lulusan PPGPRAJAB, khususnya bidang studi Bahasa Indonesia, dapat diandalkan untuk menjalankan kegiatan ADi.

Sebagian besar peserta PPGPRAJAB dalam penelitian ini, memiliki persepsi bahwa mereka memiliki kompetensi untuk menerapkan ADi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemberian angket, sebagian besar peserta PPGPRAJAB memberikan jawaban di tingkat paling baik untuk enam pertanyaan dan tingkat baik untuk tiga pertanyaan lainnya. Penelitian ini tidak menggali secara langsung tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta PPGPRAJAB dalam menerapkan ADi, serta bagaimana peran lembaga dalam mendukung peningkatan pengetahuan ADi, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Giaconi et al., (2022) mengungkap bahwa keterampilan dalam menerapkan ADi dipengaruhi oleh sumber daya lembaga. Namun berdasarkan hasil yang diperoleh, peserta merasa bahwa pengetahuan mereka meningkat selama mengikuti program. Penelitian yang dilakukan oleh Ruhendi & Kosim, (2022) mengungkap bahwa program PPG dapat meningkatkan kompetensi secara efektif.

Program pelatihan guru juga sering tidak mampu meningkatkan kompetensi guru di sekolah karena prosedur pengembangannya tidak efektif (Foster et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Bates et al., (2022) juga mengungkap bahwa pelatihan profesional guru sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Karena itu, pelaksanaan ADi di sekolah sebagai hasil dari program PPGPRAJAB dapat menghadapi banyak kendala serta tidak sesuai dengan persepsi kompetensi peserta. Beberapa tantangan yang dapat dihadapi di antaranya adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan asesmen (Sunario Tanggur, 2023), pengurangan waktu pembelajaran karena adanya aktivitas asesmen (Kalyuga, 2013), serta sulitnya berkordinasi dengan orang tua dalam pembelajaran online (Yusron et al., 2024). Meski demikian, pengetahuan guru yang diperoleh dari program PPGPRAJAB dapat menjadi modal utama dalam penerapan ADi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al., (2023) mengungkap bahwa program pelatihan profesional dapat secara efektif meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena itu, meskipun tantangan yang dihadapi oleh peserta program PPGPRAJAB dengan dunia nyata mungkin akan berbeda, pengetahuan yang diperoleh dari program pelatihan guru akan sangat berguna. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian, yaitu peserta merasa bahwa program PPGPRAJAB melatih keterampilan pemecahan masalah berkaitan dengan ADi, memberi kemampuan menganalisis dan mengatasi tantangan, dan mendorong pemikiran kritis dan inovasi, sehingga dimungkinkan guru akan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Karla et al., (2022) mengatakan bahwa keterampilan pemecahan masalah sangat penting dalam lingkungan profesional untuk membangun kreativitas untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Penerapan ADi dapat didukung oleh persepsi yang kuat mengenai adanya kompetensi yang dimiliki, namun juga perlu didukung oleh adanya komitmen.

Komitmen peserta PPGPRAJAB dalam menerapkan ADi sangat tinggi, dibuktikan dengan jawaban yang diperoleh dari pemberian angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberi jawaban di tingkat paling baik untuk lima pertanyaan dan

tingkat baik untuk dua pertanyaan lainnya. Komitmen erat kaitannya dengan sikap profesionalitas (Tuna & Sahin, 2021). Guru yang memiliki tingkat komitmen yang kuat, cenderung memiliki sikap positif terhadap profesinya (Turk & Korkmaz, 2022). Penelitian ini juga mengungkap bahwa komitmen dapat meningkatkan sikap keberlanjutan terhadap profesionalitas, dibuktikan dengan peserta PPGPRAJAB berkeinginan untuk menyarankan ke orang lain, secara teratur menggunakan ADi, dan ikut serta dalam aktivitas yang berkaitan dengan ADi. Menariknya, komitmen peserta PPGPRAJAB dalam penelitian ini tidak hanya bersifat emosional, namun disertai upaya untuk meningkatkan kompetensi, yaitu dengan memiliki sumber penting untuk mendukung penerapan ADi. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan calon guru untuk mendukung pelaksanaan ADi.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi tindak lanjut pelaksanaan ADi di sekolah. Kompetensi guru bersifat dinamis, karena berkaitan dengan tuntutan sosial dan keadaan zaman (Harju & Niemi, 2018), sehingga butuh pelatihan berkelanjutan yang dilakukan di sekolah tempat calon guru ditempatkan. Manajemen sumber daya manusia pada suatu lembaga, dapat meningkatkan persepsi keberlanjutan dan komitmen (Genari & Macke, 2022; Pellegrini et al., 2018). Selain itu, penelitian untuk melihat pemahaman guru mengenai pelaksanaan ADi juga perlu dilakukan untuk sebagai dukungan terhadap persepsi dan komitmen calon guru dalam menerapkan ADi.

Simpulan

Kompetensi peserta PPGPRAJAB khususnya kelompok Bidang Studi Bahasa Indonesia berdasarkan persepsi diri mereka positif. Komitmen mereka juga baik dalam tujuh hal, yaitu adanya keinginan untuk menyarankan ke orang lain untuk ikut program sejenis, kepeduli terhadap beragam ADi, kepemilikan sumber penting yang mendukung penerapan ADi, kemauan untuk secara teratur menggunakan ADi dalam melaksanakan pembelajaran, dan adanya minat untuk ikut serta dalam setiap aktivitas yang berkaitan ADi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pelaksana ADi pada masa yang akan datang dapat diharapkan berasal dari kelompok peserta PPGPRAJAB Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Andini, S, Montessori, M, Suryanef, Fatmariza, Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKN Berdasarkan Kurikulum Merdeka, *Journal of Education, Cultural and Politics* Volume 4 No 2 2024 hal. 333-345
- Aringka, Y, Perpisa, L, Siska, Diagnostic Assessment in Implementing Curriculum Merdeka on Senior High School *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 8. No. 3 (2023) h. 913-917
- Bah, I. A. The relationship between education and economic growth: A cross-country analysis. *Research, Society and Development*, [S. l.], v. 12, n. 5, p. e19312540522, 2023. DOI: 10.33448/rsd-v12i5.40522.
- Bates, K. L., Hung, C., & Jordan Steel, J. (2022). Biotechnology Immersion Program: professional development where the participants do the preparation, teaching, and outreach to maximize learning gains. *FEMS Microbiology Letters*, 369(1), 1–4. <https://doi.org/10.1093/femsle/fnac111>
- Foster, A., Lambert, J., & Kim, J. H. Y. (2016). An exploration of learner-centered professional development for reluctant math teachers. In *Handbook of Research on Learner-Centered Pedagogy in Teacher Education and Professional Development*

- (pp. 181–205). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0892-2.ch010>
- Genari, D., & Macke, J. (2022). Sustainable Human Resource Management Practices and the Impacts on Organizational Commitment. *RAE Revista de Administracao de Empresas*, 62(5), 1–23. <https://doi.org/10.1590/S0034-759020220505>
- Giaconi, V., Gómez, G., Jiménez, D., Gareca, B., del Fierro, F. D., & Varas, M. L. (2022). Initial Diagnostic Assessment in Pre-Service Teacher Training in Chile and its Relationship With Institutional Contexts. *Pensamiento Educativo*, 59(1), 1–16. <https://doi.org/10.7764/PEL.59.1.2022.4>
- Hadiawati, Nurhalima Meirina, Aulya Nanda Prafitasari, Ika Priantari, Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol: 1, No 4, 2024, hal: 1-8
- Hasna, Sayyidatul, Mira Azizah, Espiyati, Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang Didaktik : *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* (2023) Volume 09 Nomor 02, hal. 6037-6049
- Harju, V., & Niemi, H. (2018). Teachers' changing work and support needs from the perspectives of school leaders and newly qualified teachers in the Finnish context. *European Journal of Teacher Education*, 41(5), 670–687. <https://doi.org/10.1080/02619768.2018.1529754>
- Hasibuan, R., Raflika, L., Hamdi Siregar, F., Avira, D., Basid, H., & Nasution, I. (2023). Pengaruh Pelatihan Profesioanal Pedagogik Guru Terhadap Keterampilan Mengajar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6). <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.468>
- Hernandez, A., & Burrows, K. (2021). Kathryn, Implementing Culturally Relevant Teaching in the Classroom, *Open Journal of Leadership*, 10, 338-363. <https://doi.org/10.4236/ojl.2021.104020>
- Iskak, Natasari, K.N., Thamrin, A.G, Cahyono, B.T., Implementation of diagnostic assessment as one of the steps to improve learning in the implementation of the independent curriculum, IISAE: Journal of Indonesian Student Assessment And Evaluation, Vol 9 (1) Hal. 115-25
- Johnson, R. L., & Matthews, K. S. (2022). Implementing Diagnostic Assessment in Secondary Schools: Challenges and Opportunities. *Secondary Education Journal*, 38(1), 56-69.
- Kalyuga, S. (2013). Rapid dynamic assessment for learning. In *Self-Directed Learning Oriented Assessments in the Asia-Pacific* (pp. 43–60). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-007-4507-0_3
- Karla, D., Pandey, V. K., Rastogi, P., & Kumar, S. (2022). A Comprehensive Review on Significance of Problem-Solving Abilities in Workplace. *World Journal of English Language*, 12(3), 88–95. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n3p88>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi, Nomor 028/H/KR/2023 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024.
- Lu, Shaohua, Chekwube B. Eloanyi, Chijioke J. Olelewe, Computer educators' perception of the utilization of online assessment in the Covid-19 era, Computer Applications

- in Engineering Education 2023 Vol. 31 Issue 4 p. 983-1000
<https://doi.org/10.1002/cae.22618>
- Pellegrini, C., Rizzi, F., & Frey, M. (2018). The role of sustainable human resource practices in influencing employee behavior for corporate sustainability. *Business Strategy and the Environment*, 27(8), 1221–1232. <https://doi.org/10.1002/bse.2064>
- Rahman, Khaidir, Deci Ririen, Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Kebijakan Sekolah Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 5(5):1815-1823 DOI:[10.31004/edukatif.v5i5.3954](https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.3954)
- Ruhendi, A., & Kosim, N. (2022). Developing Arabic Language Teachers' Competence and Performance Through Teacher Profession Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–50. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.18243>
- Smith, J. A. (2020). Diagnostik Assessment in Education: A Review of Current Practices. *Journal of Educational Research*, 45(3), 234-245.
- Sunario Tanggur, F. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23–29.
- Supriyadi Supriyadi, Roudloh Muna Lia, Ani Rusilowati, Wiwi Isnaeni, Endang Susilaningsih, Suraji Suraji, Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka, *Journal of Community Empowerment* 2 (2) (2022): 63-69 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>
- Tuna, R., & Sahin, S. (2021). The effect of attitude towards work on professional commitment. *Nursing Ethics*, 28(7–8), 1359–1374. <https://doi.org/10.1177/0969733021999770>
- Turk, E. F., & Korkmaz, Ö. (2022). Teachers' Levels of Dedication and Commitment to Their Professions and Attitudes to Their Professions. *Participatory Educational Research*, 9(5), 1–25. <https://doi.org/10.17275/per.22.101.9.5>
- Yusron, E., Istiyono, E., Hidayati, K., Retnawati, H., Hasan, A., & Karimah, U. (2024). Teacher's Perspective on Diagnostic Assessment Process in the Midst of Covid-19. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(4), 400–409. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.04.38>
- Zemouchi, F. Z., 2021., Teacher Training and Its Impact on Novice Teachers' Performance in the EFL Classroom, International Journal of Higher Education Pedagogies Volume 2, Issue 2, 2021 hal 26-37